

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
*INQUIRY* TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN  
MENGENAL KONSEP UKURAN PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK CITRA MELATI  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Oleh

**ERNA BARUS**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP UKURAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK CITRA MELATI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**ERNA BARUS**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia 5-6 tahun di TK Citra Melati Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap perkembangan kemampuan mengenal konsep ukuran. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain one group *pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* yang diperoleh hasil 0,001 dengan taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,001 < nilai alpha yaitu 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan tersebut berarti ada pengaruh perkembangan kemampuan mengenal konsep ukuran anak di TK Citra Melati Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** Anak usia dini, konsep ukuran, model pembelajaran *inquiry*.

*THE INFLUENCE OF USING INQUIRY ON LEARNING MODEL  
DEVELOPMENT CAPABILITIES  
KNOW THE CONCEPT OF SIZE IN CHILDREN  
AGED 5-6 YEARS AT TK CITRA  
MELATI BANDAR LAMPUNG*

*By*

*ERNA BARUS*

*The problem in this research is the lack of ability to recognize the concept of size in children aged 5-6 years in kindergarten Citra Bed Bandar Lampung. This study aims to determine the effect of inquiry learning model to the development of the ability to know the concept of size. The method used is pre-experimental design with one group pretest-posttest. The sampling technique used purposive sampling. The data collection technique used is the technique observation. Data were analyzed using the Wilcoxon test result of 0.001 with significance level of 5%, it can be concluded that the value of sig 0.001 < alpha value of 0.05, which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. The conclusion means that there is influence the development of the ability to know the concept of children in kindergarten Citra Melati Bandar Lampung.*

*Keywords: Early childhood, concept of size, inquiry learning model.*

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
*INQUIRY* TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN  
MENGENAL KONSEP UKURAN PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK CITRA MELATI  
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**ERNA BARUS**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi S1 PG PAUD**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP UKURAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK CITRA MELATI BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa** : **Erna Barus**

**No. Pokok Mahasiswa** : 1213054030

**Program Studi** : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**



**Dr. Riswanti Rini, M.Si**  
NIP 196003281986032002



**Ari Sofia, S.Psi., M.A.,Psi**  
NIP197606022008122001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

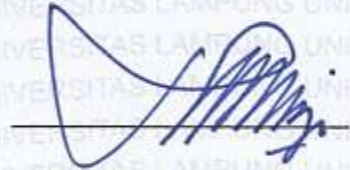


**Dr. Riswanti Rini, M.Si**  
NIP 196003281986032002

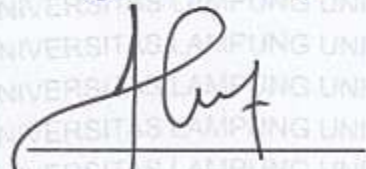
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

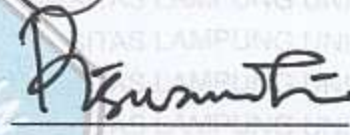
**Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si**



**Sekretaris : Ari Sofia, S.Psi.,M.A.,Psi**



**Penguji : Dr. Riswandi, M.Pd**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**  
**NIP. 195907221986031003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 September 2016**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Erna Barus  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213054030  
Program Studi : PG-PAUD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Lokasi Penelitian : TK Citra Melati Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Perkembangan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Citra Melati Bandar Lampung” tersebut adalah hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang yang berlaku.

Bandar Lampung, September 2016

Yang membuat pernyataan,



Erna Barus  
NPM 1213054030

## RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Erna Barus dilahirkan di Candimas 22 Desember 1993. Penulis adalah anak keempat dari empat bersaudara yaitu pasangan dari Bapak Wasinton Barus dan Ibu Laimina Tarigan.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Dharmawanita Candimas, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Lampung yang diselesaikan pada tahun 2000. Penulis melanjutkan pendidikannya di SDN 05 Candimas Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Lampung dan diselesaikan pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 01 Abung Selatan, Lampung Utara hingga tahun 2009.

Penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 1 Kotabumi, Lampung Utara yang mengambil jurusan Administrasi Perkantoran hingga selesai pada tahun 2012. Penulis kemudian mengikuti ujian SNMPTN tertulis pada tahun 2012 diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada tahun 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Negeri 1 Way Tenong, Desa Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat, selama ± 2,5 bulan.



# **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan Kasih, berkat, dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini dengan penuh rasa kasih dan sayang yang besar kepada:

## **Mamaku Tercinta (Laimina Tarigan)**

Yang sudah mendidik dan membesarkanku dengan penuh rasa kasih sayang yang tidak akan bisa tergantikan oleh siapapun dan yang tiada henti selalu memberikan dukungan luar biasa dan doa-doa yang tiada henti dipanjatkan kepadaku.

## **Bapakku Tersayang (Wasinton Barus)**

Yang sudah menjadi sosok yang kukagumi, sosok yang selalu bekerja keras dalam mengutamakan pendidikan untukku, yang selalu menjadi penyemangat dan selalu tiada henti memberikan dukungan dan doa-doa yang dipanjatkan untukku.

## **Abang dan Kakaku Tersayang (Erwin, Erfiyanto, Rosmerry)**

Yang selalu memberikan semangat dan dukungan tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih.

## **Teman-teman PGPAUD angkatan 2012**

Yang telah berjuang dan bekerja keras bersama-sama, yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa-doa yang tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya Eka Aprilia, Indah Dwi Lestari, dan Yuni Hartini, Etika Lizawati, Eka Putri, terimakasih.

## **Teman-teman KKN-KT tahun 2015**

Yang sudah menjadi sahabat sekaligus keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih.

## **Almamater tercinta Universitas Lampung.**

## ***MOTTO***

***Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia,  
karena dengan itu anda dapat mengubah dunia  
(Nelson Mandela)***

***Hiduplah seolah engkau mati besok.  
Belajarlh seolah engkau hidup selamanya  
(Mahatma Gandhi)***

***Permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan, dan mengenal Yang Mahakudus  
adalah pengertian  
(Amsal 9:10)***

## SANWACANA

Syalom,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan Kasih, berkat, dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Perkembangan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Citra Melati Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ari Sofia, S.Psi.,M.A.,Psi selaku ketua program Studi PG-PAUD Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd selaku Pembahas yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Devi Nawangsasi, M.Pd, Ibu Nia Fatmawati, M.Pd dan Ibu Gian Fitria Anggraini, M.Pd, Vivi Irzalinda M.Pd selaku Dosen yang telah membantu memberikan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Prodi PG-PAUD yang selalu membimbing penulis sehingga penulis mendapatkan ilmu yang mudah-mudahan bermanfaat bagi orang disekitar penulis dan khususnya buat penulis sendiri..
7. Ibu Dini Pratiwi S.Pd selaku kepala TK Citra Melati Bandar Lampung.
8. Guru-guru selama melaksanakan penelitian, yaitu: Ibu Mita, Rita, Yani, Susanti, dan Rona tanpa beliau-beliau penelitian tidak akan berjalan dengan baik.
9. Bapak Sinton, Bapak ku tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Mama Laimina, Mama ku tercinta yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk ku dalam segala hal terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Erwin Barus, abang ku tersayang yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Erfiyanto Barus, abang ku tersayang yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Rosmerry Barus, kakak ku tersayang yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Keluargaku: Kakak ipar Marni dan Natalia yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Jemaat Gereja GBKP Kotabumi yang telah menjadi keluarga baikku dan yang selalu mendoakan dan memperhatikanku dengan segala kondisi.
16. Teman-temanku PGPAUD Angkatan 2012 khususnya kelas B yang saling menyemangati dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih atas bantuan dan doanya..
17. Teman-teman KKN-KT di Desa Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat, yaitu: Angga Fitra Kusuma, Ahmad Tobrani, dan Achmad Afrian Deni Dhea Febriana, Elvira Putri Erlinda, Frida Citra Cuacicha, Ni Komang Ritdyaningsih, Mira Ardi Yeni yang selama ±2 bulan sudah menjadi sahabat sekaligus keluarga terimakasih atas kebersamaan yang tidak akan pernah terlupakan semoga tali silaturahmi kita tetap terjalin.
18. Sahabat sekaligus kakak Rahmi yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Sahabatku seperjuangan sekaligus sudah menjadi keluarga yaitu : Eka Apriliawati, Indah Dwi Lestari, Yuni Hartini, Etika Lizawati, dan Eka Putri teman susah senang selama kuliah dan dalam menyelesaikan skripsi.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih.

Mudah-mudahan atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan berkat yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin.

Bandar Lampung, September 2016  
Penulis

Erna Barus

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
1. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini .....	12
B. Perkembangan Kognitif Anak .....	15
1. Tahap Perkembangan Kognitif .....	16
C. Teori Belajar.....	18
1. Teori Belajar Behavioristik .....	18
2. Teori Belajar Kognivistik.....	19
D. Perkembangan Mengenal Konsep Ukuran.....	20
E. Konsep Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	22
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	22
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	24
3. Tahap-tahap Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	25

F. Pembelajaran di PAUD .....	28
G. Penelitian Relevan.....	30
H. Kerangka Berpikir .....	32
I. Hipotesis.....	33
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian.....	35
D. Waktu dan Tempat Penelitian .....	36
E. Populasi dan Sampel .....	36
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Sampel Penelitian.....	37
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel .....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	39
H. Uji Validitas .....	40
I. Instrumen Penelitian.....	40
J. Teknik Analisis Data.....	41
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
1. Visi dan Misi TK Citra Melati .....	43
2. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	44
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	46
2. Deskripsi Data Ranah Kognitif .....	51
3. Hasil Analisis Data .....	54
4. Analisis Uji Hipotesis .....	56
C. Pembahasan .....	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	61
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran .....	5
Tabel 2. Data Fasilitas TK Citra Melati .....	45
Tabel 3. Daftar Nama Guru TK Citra Melati .....	45
Tabel 4. Interval <i>Pretest</i> Variabel Y .....	52
Tabel 5. Interval <i>Posttest</i> Variabel Y .....	54
Tabel 6. Hasil Data Rekapitulasi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	56
Tabel 7. Hasil Data Rank .....	57
Tabel 8. Hasil Data Test Statistik .....	57



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	33
Gambar 2. Desain <i>One Pretest-Posttest</i> .....	34
Gambar 3. Rumus Interval .....	41
Gambar 4. Rumus Uji Wilcoxon.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Rubrik Penilaian.....	66
2. Lembar Observasi Penilaian .....	70
3. RPPH I <i>Pretest</i> .....	72
4. RPPH II <i>Pretest</i> .....	76
5. RPPH III <i>Pretest</i> .....	80
6. RPPH I <i>Posttest</i> .....	84
7. RPPH II <i>Posttest</i> .....	88
8. RPPH III <i>Posttest</i> .....	92
9. Rekapitulasi Penilaian <i>Pretest</i> I.....	99
10. Rekapitulasi Penilaian <i>Pretest</i> II.....	100
11. Rekapitulasi Penilaian <i>Pretest</i> III .....	101
12. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> .....	102
13. Rekapitulasi Penilaian <i>Pretest</i> .....	104
14. Rekapitulasi Penilaian <i>Posttest</i> I.....	105
15. Rekapitulasi Penilaian <i>Posttest</i> II .....	106
16. Rekapitulasi Penilaian <i>Posttest</i> III .....	107
17. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> .....	108
18. Rekapitulasi Penilaian <i>Pretest</i> .....	110
19. Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	111
20. Uji Sebelum Validitas .....	112
21. Uji Sesudah Validitas .....	118
22. Surat Izin Penelitian .....	119
23. Surat Balasan .....	120
24. Gambar Kegiatan Hari Pertama Pada <i>Posttest</i> .....	121
25. Gambar Kegiatan Hari Kedua Pada <i>Posttest</i> .....	122
26. Gambar Kegiatan Hari Ketiga Pada <i>Posttest</i> .....	123

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 menyatakan bahwa,

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan yang selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (NAEYC, 1992). Selain itu, Anak Usia Dini yakni merupakan suatu organisme yang satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Anak Usia Dini akan mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental bahwa pengalaman perkembangan yang dialami dapat

memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang mempunyai pengalaman yang berbeda-beda, sehingga proses pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman langsung yang dapat memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahunya secara optimal dan peran tenaga pendidik sebagai pendamping, pembimbing, serta fasilitator bagi anak.

Melalui pembelajaran yang melibatkan anak untuk melakukan kegiatan sendiri dengan media pembelajaran yang menunjang akan dapat menstimulus anak.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Kelima aspek perkembangan ini sangat penting dikembangkan pada anak usia dini, salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif yang sangat penting hal ini dikarenakan kognitif merupakan suatu kecerdasan atau kemampuan berpikir. Perkembangan kognitif sangat penting bagi anak, oleh karena itu peran pendidik dalam menstimulasi kognitif anak harus dengan kegiatan pembelajaran yang akan menjadikan anak aktif, kreatif, yang sesuai keutuhan serta perkembangan anak sehingga akan mencapai tahap yang optimal. Salah

satu aspek perkembangan kognitif yang harus dikembangkan anak adalah kemampuan berpikir anak dalam mengenal konsep ukuran.

Menurut Beaty (2013:283) ukuran merupakan salah satu hubungan yaitu cara bagaimana anak menyusun pengetahuannya sendiri dengan berinteraksi dengan objek dan orang dilingkungannya. Otaknya memperhatikan secara seksama pada hubungan antara benda-benda yang ada. Seperti sifat ukuran yaitu sifat bentuk dan warna merupakan salah satu pemahaman esensial yang anak butuhkan untuk memahami dunianya sehingga kemampuan berpikir anak dapat berkembang. Pembelajaran dalam mengenalkan konsep ukuran harus menggunakan strategi dan model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan kognitif anak sehingga anak akan lebih mudah mengenali konsep ukuran seperti ukuran besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek.

Pembelajaran untuk anak usia dini harus selalu berorientasi pada kegiatan bermain sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar melalui bermain, dengan begitu anak tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran dilakukan. Kemudian penggunaan media pembelajaran yang menarik akan mempermudah anak dalam mengenal konsep ukuran, guru harus menciptakan berupa alat permainan yang memotivasi anak dalam belajar mengenal konsep ukuran. Alat permainan edukatif (APE) yang disediakan tidak harus dengan harga yang mahal dan mewah ataupun barang yang baru, dilingkungan sekitarpun bisa dijadikan media dengan memanfaatkan berbagai barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi untuk dijadikan sebagai alat permainan. Media yang digunakan dalam pembelajaran

yang dibuat harus bervariasi, menarik agar anak tidak merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran sehingga hal ini dapat menstimulus perkembangan anak dalam mengenal konsep ukuran.

Pembelajaran pada anak usia dini dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai untuk anak. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Menurut Trianto (82:2004) model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 19 ayat 1, menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat dilakukan melalui kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak dan memotivasi anak untuk menemukan hal-hal baru. Selain itu, pemberian stimulus agar dalam pembelajaran anak lebih aktif sehingga bakat yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Namun pada kenyataan yang ditemukan di lapangan, pembelajaran yang dilakukan di TK Citra Melati khususnya di kelas B2 masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Padahal

seharusnya pembelajaran harus berpusat pada anak agar anak lebih aktif dan mampu mengeksplorasi pengetahuannya dengan benda-benda yang ada dilingkungan sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan guru juga cenderung menggunakan majalah (buku belajar) sehingga hal tersebut membuat anak menjadi pasif dan nampak membosankan.

Kegiatan pengembangan aspek kognitif khususnya mengenal konsep ukuran yang dilakukan guru cenderung menggunakan metode membaca, menulis dan berhitung saja. Padahal, banyak kemampuan kognitif yang memang seharusnya dikembangkan pada anak salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Berikut ini merupakan perkembangan mengenal konsep ukuran anak di TK Citra Melati Bandar Lampung.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran *inquiry* sebagai variabel X adalah model pembelajaran *inquiry* merupakan variabel X yang digunakan pada saat proses penelitian dilakukan, karena pada saat observasi penggunaan model pembelajaran di sekolah tersebut sebelumnya sudah pernah digunakan, namun penggunaannya belum berkembang secara optimal, dan tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut masih terhitung jarang menggunakan model pembelajaran tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan tenaga pendidik yang ada di sekolah tentang model pembelajaran *inquiry*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *inquiry* sebagai variabel X pada penelitiannya.

Alasan peneliti memilih perkembangan mengenal konsep ukuran adalah pertama, perkembangan yang paling utama pada anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif, oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan dalam perkembangan kognitif anak peneliti menggunakan perkembangan mengenal konsep ukuran yang merupakan bagian dari aspek perkembangan kognitif. Kedua, perkembangan mengenal konsep ukuran yang dilakukan anak merupakan proses perkembangan yang sangat cocok karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan dapat menstimulus perkembangan anak dalam mengenal konsep ukuran. Ketiga, karena pada proses perkembangan, anak dapat menemukan pengetahuan, pengalaman baru dan dapat mengeksplorasi lebih dalam lagi perkembangan yang sudah dimiliki termasuk dalam mengenal konsep ukuran. Keempat, perkembangan mengenal konsep ukuran dilakukan melalui berbagai kegiatan, kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara belajar melalui bermain, hal tersebut merupakan karakteristik anak usia dini yang dapat menunjang anak agar perkembangan khususnya mengenal konsep ukuran yang dilakukan peneliti dapat berjalan secara optimal.

**Tabel 1. Perkembangan Mengenal Konsep Ukuran Anak B2 di TK Citra Melati Tahun ajaran 2015/2016**

No	Indikator	Kriteria				Jumlah anak
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Menyebutkan benda beda-sarkan ukuran (besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek)	6	5	4	-	15
2	Membedakan benda berda-sarkan ukuran (besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek)	5	6	4	-	15
3	Mengelompokkan benda	5	7	3	-	15



	berdasarkan ukuran (besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek)					
4	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran (besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek)	6	5	4	-	15

Sumber: TK Citra Melati

Berdasarkan tabel perkembangan mengenal konsep ukuran diatas, perkembangan mengenal konsep ukuran dalam menyebutkan benda berdasarkan ukuran besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, membedakan benda berdasarkan ukuran besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, mengelompokkan benda berdasarkan ukuran besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek masih rendah. Hal ini terlihat masih banyaknya jumlah anak yang belum berkembang. Hal ini diduga karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang jelas sehingga anak kurang memahami kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menstimulus anak mengenal konsep ukuran adalah dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry*. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pembelajaran ini anak membangun kemampuan intelektual dalam mencari dan menemukan pengetahuan baru yang bermanfaat dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran mengenal ukuran masih dengan cara membaca, menulis dan berhitung saja.
2. Kegiatan pembelajaran cenderung menggunakan majalah (buku belajar)
3. Perkembangan anak dalam menyebutkan benda berdasarkan ukuran(besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek) masih rendah.
4. Rendahnya perkembangan anak dalam membedakan benda berdasarkan ukuran (besar-kecil,banyak-sedikit, panjang-pendek).
5. Perkembangan anak dalam mengelompokkan berdasarkan ukuran(besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek) masih rendah.
6. Kurangnya perkembangan anak dalam mengurutkan benda berdasarkan ukuran ter/paling(besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek).
7. Kegiatan pembelajaran masih bersifat membosankan dan monoton
8. Kurangnya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran
9. Strategi dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher center)
10. Anak pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap perkembangan kemampuan

mengenal konsep ukuran pada anak usia 5-6 tahun di TK Citra Melati Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah “Adakah Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Perkembangan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Citra Melati Bandar Lampung?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap perkembangan mengenal konsep ukuran pada anak usia dini di TK Citra Melati Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama tenaga pendidik pada bidang pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *inquiry* untuk

meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran pada anak usia dini.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menerapkan dan mengembangkan pembelajaran mengenal konsep ukuran di Taman kanak-kanak
- b. Bagi sekolah, pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan APE sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran
- c. Bagi peneliti lain, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan mengenai pembelajaran dalam mengenal konsep ukuran pada anak usia dini.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan awal bagi anak usia sejak lahir sampai delapan tahun yang bertujuan untuk membangun kemampuan yang anak miliki agar dapat memperoleh kemampuan yang lebih banyak serta mampu memperoleh pengetahuan kejenjang berikutnya.

Menurut Yamin dkk (2010:1) pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia dari lahir sampai enam tahun yang akan diberikan suatu pembinaan dengan cara memberikan stimulus yang sesuai agar dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan yang lebih baik.

Selanjutnya, Direktorat PAUD 2005 menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam sumber daya manusia. Rentang rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini

merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spiritual. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Usia lahir sampai delapan tahun adalah masa yang sangat penting bagi seorang individu untuk hidup selanjutnya. Masa ini merupakan masa-masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya suatu pembelajaran yang dilakukan pendidik agar dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang menjadi dasar sebelum anak memasuki pendidikan selanjutnya.

### **1. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini**

Masa depan seorang anak tidak terlepas dari perkembangan dan pertumbuhan anak sejak lahir, dimana anak perkembangan dan pertumbuhan anak akan menjadi optimal jika mendapat rangsangan atau stimulus dari lingkungan sekitar anak, baik stimulus yang eksternal maupun internal anak itu sendiri.

Gesell dalam (Yamin dkk 2010:8) mengatakan bahwa pola tingkah laku dan perkembangan dari seseorang anak secara otomatis sejalan dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan motoriknya. Anak akan memperkaya pengalaman sesuai dengan tahapan perkembangannya. Seorang guru haruslah

mengetahui dan memahami urutan perkembangan anak sehingga dapat memberikan rangsangan dan pengalaman-pengalaman bagi anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Usia ini anak mencoba untuk mandiri yang secara fisik dimungkinkan oleh kemampuan mereka untuk berjalan, lari dan berkelana tanpa dibantu orang dewasa lagi. Dengan kebebasan ini, anak masuk dalam periode menjelajah dan eksplorasi. Beberapa hal yang dapat dicapai dalam periode ini, seperti keberanian untuk menjelajah, insting untuk menentukan arah sendiri. Berikut ini prinsip-prinsip dasar perkembangan anak usia dini ada 4 tahap yaitu:

- a. Domain perkembangan meliputi fisik/motorik, sosial, emosi, bahasa, kognisi saling terkait dan saling mempengaruhi.
- b. Terjadi secara berurutan, kemampuan, keterampilan dan pengetahuan dibangun dari kemampuan yang sudah dimilikinya.
- c. Perkembangan anak bervariasi baik antar anak maupun antar aspek perkembangan dari anak itu sendiri.
- d. Pengalaman awal mempengaruhi pada perkembangan anak. Ada periode optimal pada setiap type perkembangan dan belajar anak.

Berdasarkan prinsip perkembangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai guru dan orangtua sebaiknya memahami prinsip-prinsip perkembangan diatas agar mengetahui anak didik yang dihadapi sedang menempuh perkembangan pada prinsip tertentu. Hal tersebut bermanfaat untuk mengubah pola perkembangan anak yang kurang baik sebelum menjadi kebiasaan. Apabila pola perkembangan tertentu telah lewat masanya ia akan permanen dan tidak dapat diubah lagi. Dalam perkembangan anak, terdapat perbedaan yang dibingkai dalam persamaan. Persamaannya adalah pola tumbuh-kembang yang sama, yakni masa balita, masa kanak-kanak, masa remaja, puber dan seterusnya. Sementara perbedaannya adalah perbedaan individualitas yang

unik. Menurut Hurlock (dalam Suyadi dkk,2013:55) keunikan perbedaan tumbuh kembang anak tersebut karena dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor perkembangan awal dan faktor penghambat.

a. Perkembangan awal

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa perkembangan awal (0-5 tahun) adalah masa-masa kritis yang akan menentukan perkembangan adanya perbedaan tumbuh-kembang antara anak yang satu dengan yang lainnya yang dipengaruhi hal-hal berikut yaitu: (1) faktor lingkungan sosial yang menyenangkan anak (2) faktor emosi (3) metode mendidik anak (4) beban tanggung jawab yang berlebihan (5) faktor keluarga dimasa anak-anak (6) faktor ransangan lingkungan.

b. Faktor penghambat perkembangan anak usia dini

Faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan anak yaitu: (1) gizi buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah (2) cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak (3) tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tersebut tertinggal (4) tidak adanya bimbingan dalam belajar (PAUD) (5) rendahnya motivasi dalam belajar (6) rasa takut dan minder untuk berbeda dengan temannya dan tidak berhasil.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses tumbuh-kembang anak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor perkembangan awal dan faktor penghambat perkembangan anak, hal tersebut dikarenakan perkembangan awal anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang paling utama adalah pertama faktor dari lingkungan, karena dari lingkungan disekitar anak adalah awal dimana anak berinteraksi dan mengetahui dunianya. Kemudian dari faktor penghambat perkembangan, hal tersebut dikarenakan dalam perkembangan ada hambatan yang terjadi, salah satunya adalah gizi, gizi merupakan suatu pemberian yang diberikan kepada anak untuk menunjang energi agar dalam kegiatan sehari-hari anak dapat beraktivitas dan berkembang dengan baik, apabila gizi yang anak dapat kurang baik maka hal tersebut mampu mempengaruhi perkembangan anak.



## B. Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Piaget (Sujiono:2004:3.3) perkembangan kognitif meliputi aspek-aspek struktur kognitif yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu. Hal tersebut didasari kepada asumsi atau keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspek perkembangan.

Selanjutnya, Gagne (Jamaris 2006:18) mengemukakan bahwa pengertian kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan kognitif adalah kemampuan yang diperoleh anak secara bertahap seiring dengan perkembangan usianya sesuai dengan pola pikir dan tingkah laku melalui kegiatan pembelajaran yang langsung melibatkan anak. Untuk itu pendidik perlu mengatur kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir.

Sedangkan menurut Beaty (2013:277) mengemukakan bahwa ada beberapa pengembangan kognitif pada anak usia dini, yakni :

- a. Bentuk  
Bentuk merupakan salah satu konsep pertama kali yang muncul dalam perkembangan kognitif. Anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk awal lebih dulu agar bisa mengelompokkan benda-benda yang ada dilingkungannya berdasarkan ciri-ciri.
- b. Warna  
Warna merupakan salah satu aspek visual yang otak anak gunakan untuk membantunya mengelompokkan objek dan memisahkan perbedaannya.

Konsep warna dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan permainan yang menarik dalam mengenalkan warna kepada anak.

c. Ukuran

Ukuran merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat diperhatikan secara khusus. Sering kali hubungan ukuran ini dalam konteks kebalikan, seperti besar dan kecil, panjang dan pendek, tinggi dan rendah dan sebagainya.

d. Pengelompokan

Ketika anak terbiasa dengan berbagai ukuran, bentuk, dan warna dalam mengeksplorasi kemampuan mereka dengan kegiatan permainan maka mereka dapat mengidentifikasi, menyebutkan objek-objek yang telah diterapkan maka anak akan mampu mengelompokkan lebih dari sifat ukuran.

e. Pengurutan

Pengurutan adalah kemampuan anak meletakkan benda berdasarkan urutan tertentu.

Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan konsep akan muncul secara sistematis melalui berbagai kegiatan yang dilakukan anak. Jika anak diberi kesempatan dalam berbagai kegiatan yang melibatkan langsung kepada anak dalam bentuk kegiatan secara konkrit maka akan lebih mempermudah anak dalam memahami konsep yang dipelajarinya.

## 1. Tahap Perkembangan Kognitif

Piaget dalam Beaty (2013:269) ada empat tahap perkembangan kognitif yang berbeda, yang masing-masing sesuai dengan pola pikirannya yang unik, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Sensorimotor (kelahiran hingga usia 2 tahun)

Tahap sensorimotor yaitu rentang usia 0-2 tahun. Pada tahap rentang usia tersebut anak berpikir dalam pola visual (skemata), anak menggunakan indra untuk mengeksplorasi objek yaitu: melihat, menyimak, membaui, merasai, memanipulasi. Dalam hal ini anak belajar mengingat ciri fisik sebuah objek, anak mengaitkan objek dengan tindakan dan peristiwa tetapi tidak menggunakan objek untuk

menyimbolkan tindakan dan kejadian misalnya: menggelindingkan bola tetapi tidak menggunakan bola tetapi dengan menggunakan mobil-mobilan yang menjadi objek pura-pura.

b. Tahap Praoperasional

Tahap praoperasional yaitu rentang usia 2 hingga 6 atau 7 tahun. Pada tahap ini anak menguasai pemikiran simbolis (menggunakan gambar mental dan kata-kata untuk mewakili tindakan dan kejadian yang ada. Anak belajar menduga efek satu tindakan pada tindakan lain.

c. Tahap Operasional Konkret

Tahap operasional konkret yaitu rentang usia 6-7 tahun. Pada tahap ini pemikiran anak bisa menangani perubahan benda dan bagaimana perubahan tersebut terjadi, misalnya kemampuan anak dalam melihat suatu objek bagaimana sebelum dan sesudah terjadi perubahan dan mulai memahami bagaimana objek tersebut saling berkaitan.

d. Tahap Operasional Formal

Tahap operasional formal yaitu rentang usia 11 atau 12 tahun hingga dewasa. Pada tahap ini, anak mulai memikirkan pemikirannya secara abstrak tanpa butuh benda konkret, dan anak bisa berhipotesis tentang benda.

Berdasarkan tahap-tahap perkembangan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki rentang usia yang berbeda-beda dan hal tersebut menunjukkan secara bertahap perkembangan anak akan berubah menjadi lebih baik seiring usia yang mempengaruhinya.

### **C. Teori Belajar**

Menurut Burton (dalam Siregar dkk 2010:4) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

Selanjutnya Gagne (dalam Siregar dkk 2010:4) mengemukakan belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan dan direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh manusia dalam mencapai suatu perubahan dari pola pikir dan tingkah laku yang bertujuan untuk mencapai perubahan yang lebih baik dalam kehidupannya.

#### **1. Teori Belajar Behavioristik**

Menurut teori belajar behavioristik, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Dengan kata lain, belajar merupakan perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses pembentukan tingkah laku yang terjadi dari stimulus dan respon yang dilakukan melalui interaksi manusia satu dengan manusia lainnya.

## 2. Teori Belajar Kognitivistik

Menurut Thobroni (2015:80) teori belajar kognif lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

Menurut teori kognitif, pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

Piaget dalam Thobroni (2015:81) berpendapat bahwa proses belajar terjadi dari tiga tahapan, yaitu:

- a. Proses asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam bennak siswa.
- b. Proses akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru.
- c. Proses ekulibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif seseorang adalah melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses tempat informasi atau pengalaman yang baru meyatukan diri ke dalam kerangka kognitif yang ada, sedangkan akomodasi adalah proses perubahan atau pengembangan kerangka kognitif yang ada agar sesuai dengan pengalaman baru yang dialaminya. Setelah seseorang melewati proses asimilasi dan akomodasi, barulah anak akan melalui proses ekulibrasi yaitu penyesuaian informasi baru dengan kerangka kognitif yang sudah ada pada dirinya.

Menurut Thobroni (2015:85) menjelaskan ciri-ciri belajar kognitif, yaitu:

- a. Belajar berarti membentuk makna. Makna diciptakan siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Konstruksi ini dipengaruhi oleh pengertian yang telah ia punyai.
- b. Konstruksi makna merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus seumur hidup.
- c. Belajar bukan kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih berorientasi pada pengembangan berpikir dan pemikiran dengan cara membentuk pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil dari perkembangan, melainkan perkembangan suatu perkembangan yang menuntun penemuan dan pengaturan kembali pemikiran seseorang.
- d. Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skemata seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi disequilibrium merupakan situasi yang baik untuk belajar.
- e. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar dengan dunia fisik dan lingkungan siswa.
- f. Hasil belajar siswa tergantung pada apa yang sudah diketahuinya.

Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar kognitif berarti membentuk makna. Belajar yang dilakukan anak usia dini akan bermakna jika anak sendiri yang menemukan pengetahuannya. Makna tersebut diciptakan dari apa yang anak lihat, anak alami dan pengalaman yang anak temukan dalam suatu proses kegiatan yang dilakukan sehingga hal tersebut menghasilkan pengetahuan terus-menerus yang semakin berkembang.

#### **D. Perkembangan Mengenal Konsep Ukuran**

Perkembangan mengenal konsep ukuran merupakan salah satu kemampuan kognitif. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini perkembangan kognitif meliputi 3 hal yaitu,

- (1) belajar dan pemecahan masalah, (2) berpikir logis, (3) berpikir simbolik.
- Dari 3 hal tersebut, kemampuan mengenal konsep ukuran termasuk dalam berpikir logis. Kemampuan mengenal konsep ukuran memiliki tahap

pencapaian perkembangan yaitu: Mengenal perbedaan benda berdasarkan ukuran, mengklasifikasikan, mengurutkan dan menunjukkan.

Jamaris (2006:47) menyatakan bahwa konsep ukuran diperoleh dari pengalaman anak pada waktu ia berinteraksi dengan lingkungannya, khususnya pengalaman yang berhubungan dengan membandingkan, menyebutkan, mengklasifikasikan, dan menyusun benda-benda.

Aisyah (2008:5.33) menyatakan bahwa anak mendapatkan lebih banyak pengalaman di dalam lingkungannya maka anak mulai menaruh perhatian khusus kepada hubungan antar benda-benda yang ada disekitarnya. Ukuran adalah salah satu yang diperhatikan anak secara khusus. Hal ini sering diajarkan dalam konteks kebalikan, seperti besar dengan kecil, panjang dengan pendek, banyak dengan sedikit. Anak dapat memahami satu macam ukuran dengan cara belajar dari konsep kebalikan, seperti besar dulu baru kecil. Kemudian barulah anak bisa membandingkan keduanya.

Selanjutnya Beaty (2013:283) mengatakan bahwa saat anak kecil menyusun pengetahuannya sendiri yaitu berinteraksi dengan objek dan orang dilingkungannya, otaknya seperti memerhatikan lebih seksama pada hubungan antara benda-benda. Ukuran merupakan salah satu hubungan itu. Apa besar, kecil, lebih besar atau lebih kecil dari lainnya. Sifat ukuran, seperti sifat bentuk dan warna merupakan pemahaman esensial yang anak butuhkan untuk memahami dunianya. Saat anak-anak mengembangkan kemampuan mengamati mereka akan secara alami mulai membandingkan dan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan. Proses membandingkan ini yang menajamkan kemampuan pengamatan mereka dan akan menuju ke langkah

pertama menuju membedakan benda-benda yang ada dilingkungan sekitarnya.

Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengenal ukuran merupakan pengalaman anak yang diperoleh ketika anak berinteraksi dengan objek atau benda-benda yang dipelajari secara langsung.

## **E. Konsep Model Pembelajaran *Inquiry***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry***

Menurut Trianto (82:2014) model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri dan dalam kegiatan pembelajarannya berorientasi pada keterlibatan anak secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.

Menurut Sutikno (108:2014) model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir intelektual dan keterampilan lainnya. Seperti mengajukan pertanyaan dan keterampilan menemukan jawaban yang berawal dari keingintahuan mereka. Pembelajaran *inquiry* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi dengan baik.

Menurut Mulyasa (108:2007) model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk



melakukan eksperimen sendiri secara luas agar dapat melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan penemuan peserta didik yang lainnya, serta peserta didik dapat menyimpulkan jawaban dari pemecahan suatu masalah.

Sedangkan menurut Fathurrohman (2015:75) model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang terkenal yang bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif. Guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang saintis, ahli sejarah, penemu, atau ahli matematika. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasai, menerapkan, dan menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya. Model pembelajaran *inquiry* menyediakan peserta didik aneka ragam pengalaman konkret dan pembelajaran aktif yang mendorong, memberikan ruang, dan peluang kepada peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian sehingga memungkinkan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyelidiki suatu permasalahan yang dapat membangun kemampuan intelektual dalam mencari dan menemukan

pengetahuan baru yang bermanfaat dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari.

## 2. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Trianto (2014:80) menjelaskan ciri-ciri model pembelajaran *inquiry*, yaitu:

- a. Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan pengetahuannya. Dalam hal ini artinya, pada pembelajaran *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dalam hal ini artinya pada pembelajaran *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan lebih diposisikan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
- c. Pembelajaran *inquiry* dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran *inquiry* siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran *inquiry* adalah anak dituntut untuk berperan penting dalam kegiatan pembelajaran artinya anak berperan aktif dalam menguasai kegiatan pembelajaran agar anak menemukan pengetahuan dan pengalaman barunya sehingga hal tersebut anak dapat membangun sikap percaya diri dan keyakinan bahwa anak mampu mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilannya yang sudah dimiliki anak secara optimal.

Selain ciri-ciri diatas, model pembelajaran *inquiry* menurut Trianto (2014:82-83) memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu dapat dijelaskan dibawah ini:

- a. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan aspek perkembangan anak yaitu dalam aspek kognitif, afektik dan psikomotor
- b. Pembelajaran ini memberikan ruang kepada anak untuk belajar sesuai gaya belajar mereka sendiri
- c. Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern anak yaitu belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kekurangan pada model pembelajaran *inquiry* yaitu dapat dijelaskan dibawah ini:

- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga seringkali guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini nampaknya akan sulit diimplementasikan.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* memiliki keunggulan dan kekurangan untuk proses pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu guru harus memahami keunggulan serta kekurangan dari pembelajaran *inquiry*, agar proses kegiatan pembelajaran yang akan dicapai akan berjalan secara optimal.

### **3. Tahap-tahap Model Pembelajaran *Inquiry***

Kegiatan pembelajaran selama menggunakan model *inquiry* ditentukan oleh keseluruhan aspek pengajaran di kelas, proses keterbukaan, dan peran peserta didik aktif. Keseluruhan proses pembelajaran membantu peserta didik menjadi mandiri, percaya diri, dan yakin pada kemampuan intelektualnya sendiri untuk terlibat secara aktif. Guru juga harus

memfokuskan pada tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan tingkat berpikir yang lebih tinggi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Menurut Syah (dalam Fathurrohman 109:2015) dalam mengaplikasikan model pembelajaran *inquiry*, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut :

a. *Stimulation* (stimulasi/pemberian ransangan) atau orientasi

Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Kemudian selanjutnya, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran aktivitas belajar yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

b. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah dilakukan *stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka

hadapi , merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

c. *Data Collection* (pengumpulan data)

Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesisi. Dengan demikian, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain, peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. *Data Processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan dihitung dengan cara tertentu dan ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Dari generasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan

dengan temuan alternatif lalu dihubungkan dengan hasil data processing.

f. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap *generalization*/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi.

Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *inquiry* harus mengikuti taha-tahap yang ada sehingga dalam pencapaian kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

## **F. Pembelajaran di PAUD**

Berdasarkan hakikatnya anak belajar melalui bermain. Menurut Isjoni (2010:56) pembelajaran PAUD merupakan proses interaksi antara anak, orangtua, atau orang dewasa dalam suatu lingkungan untuk mencapai suatu tugas perkembangan.

Karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Aktivitas bermain yang memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan merupakan hal yang menjadi dasar dalam mengembangkan pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Suyadi dkk (2013:31-43) menjelaskan beberapa prinsip-prinsip pembelajaran PAUD, yaitu:

1. Berorientasi pada Kebutuhan Anak  
Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak.
2. Pembelajaran Anak Sesuai dengan Perkembangan Anak  
Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak.
3. Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Anak  
Pembelajaran anak usia dini hendaknya tidak menjejali anak dengan hafalan (termasuk membaca, menulis dan berhitung) tetapi mengembangkan kecerdasannya.
4. Belajar Melalui Bermain  
Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, mulai dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang bergerak ke verbal, dan dari diri sendiri ke lingkungan sosial.
5. Anak Sebagai Pembelajar Aktif  
Anak melakukan sendiri kegiatan pembelajarannya dan guru hanya sebagai fasilitator atau mengawasi anak dari jauh.
6. Interaksi Sosial Anak  
Ketika anak akan berinteraksi dengan teman sebayanya, maka anak-anak akan belajar, begitu juga ketika anak berinteraksi dengan orang dewasa (guru, orangtua).
7. Lingkungan yang Kondusif  
Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
8. Merangsang Kreativitas dan Inovasi  
Kegiatan pembelajaran di PAUD harus merangsang daya kreativitas dengan tingkat inovasi tinggi.
9. Mengembangkan Kecakapan Hidup  
Mengembangkan kecakapan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan.
10. Memanfaatkan Potensi Lingkungan  
Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh guru.
11. Pembelajaran Sesuai dengan Kondisi Sosial Budaya  
Kegiatan atau pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan kondisi sosial budaya dimana anak tersebut berada.
12. Stimulasi Secara Holistik  
Kegiatan atau pembelajaran anak usia dini harus bersifat terpadu atau holistik.

Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa, prinsip-prinsip pada pembelajaran di PAUD adalah guru harus memperhatikan apa saja yang memang dibutuhkan oleh anak, sehingga anak dapat melakukan kegiatannya dengan baik dan dapat berkembang secara optimal, hal tersebut dasar yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran PAUD.

### **G. Penelitian Relevan**

Model pembelajaran *inquiry* telah mampu meningkatkan kemampuan mengenal konsep ukuran anak, ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian Fatdianti Riska tahun 2016, Universitas Negeri Surabaya dengan judul pengaruh metode proyek terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B di TK Bimasakti Kedinding Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon March Pairs Test . Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $T_{Hitung} < T_{tabel}(0 < 52)$ , dengan demikian  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B di TK Bimasakti Kedinding Surabaya.



2. Penelitian Suwandi Reinita tahun 2015, Universitas Negeri Surabaya dengan judul pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto yang berjumlah 17 anak. Metode penelitian pada kajian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *pre-eksperimental design* dengan menggunakan desain penelitian berupa *one-group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik uji *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan tabel penolong uji jenjang *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi/kesalahan 0,05 atau 5% dengan jumlah sampel yang diteliti ( $n$ ) adalah 17 dapat diperoleh  $T_{tabel}=35$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $H_0$  nilainya lebih kecil dari  $H_a/H_0 < H_a$  ( $0 < 35$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto.
3. Penelitian Purbaningrum Endang tahun 2014, Universitas Negeri Surabaya dengan judul pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap kemampuan mengenal konsep

ukuran anak kelompok B. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anak kelompok B di TK Al Khalifa Jl Raya Selorejo Mojowarno Jombang yang jumlah keseluruhannya yaitu 36 anak terdiri dari anak kelompok B1 berjumlah 18 anak dan anak kelompok B2 berjumlah 18 anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual teaching and learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak.

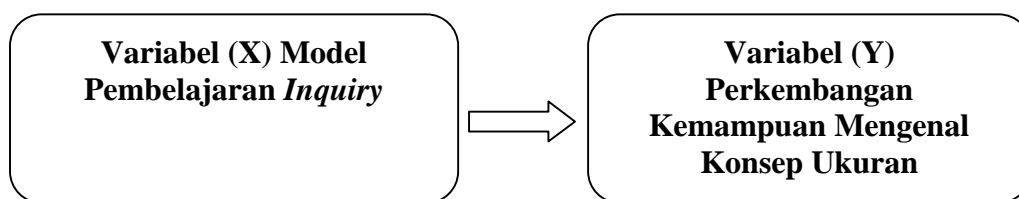
#### **H. Kerangka Pikir**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kognitif merupakan tingkah laku seseorang yang dimana senantiasa didasari pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, dimana anak terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh “insight” untuk pemecahan masalah. Pembelajaran yang diberikan untuk menstimulus dan merangsang perkembangan kognitif anak harus sesuai dengan prinsip yang berpedoman pada perkembangan anak usia dini, sesuai dengan karakteristik anak yang dilakukan dengan kegiatan melalui bermain.

Model pembelajaran yang tepat akan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Model yang tepat adalah model pembelajaran yang disesuaikan

dengan pengetahuan yang akan diajarkan. Tingkat efektifitas model pembelajaran yang ditinjau dari hasil belajar anak yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Kemudian konsep ukuran merupakan pengalaman anak yang diperoleh ketika anak berinteraksi dengan objek atau benda-benda yang dipelajari secara langsung.

Dengan demikian perkembangan mengenal konsep ukuran telah ada pada anak melalui pengalaman-pengalaman yang dimilikinya dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulus dan ransangan pada anak agar perkembangan dalam mengenal konsep ukuran dapat berkembang dengan baik dan optimal.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah sementara penelitian yang dilakukan, berikut ini hipotesis penelitiannya yaitu:

Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap perkembangan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia dini.

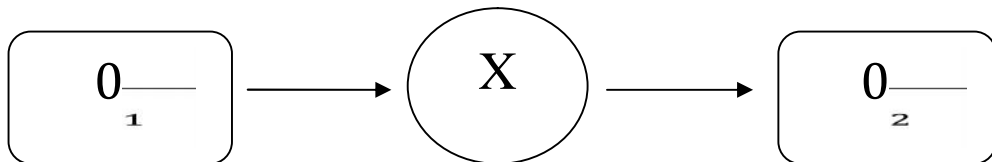
### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian *pre-eksperimental design* karena desain ini masih belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

#### B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest*. Pada penelitian ini diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2. Desain *One Pretest-Posttest*

Keterangan:

$O_1$  = Perkembangan kemampuan mengenal konsep ukuran sebelum diberi perlakuan

X = Penggunaan model pembelajaran *inquiry*

$O_2$  = Perkembangan kemampuan mengenal konsep ukuran sesudah diberi perlakuan

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:
  - a. Pembuatan kisi-kisi instrument penelitian
  - b. Pembuatan lembar instrumen penilaian berupa ceklist
  - c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*
  - d. Menyediakan media dan alat permainan yang dapat menunjang pelaksanaan model pembelajaran *inquiry*
2. Tahap Perencanaan:
  - a. Pertemuan dilakukan 6 kali
  - b. Lembar instrumen penilaian berupa ceklist digunakan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan melalui model pembelajaran *inquiry*
3. Tahap Pelaksanaan
  - a. Pengamatan pembelajaran dengan tidak menerapkan model pembelajaran *inquiry* menggunakan lembar lembar instrumen penilaian berupa ceklist
  - b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*, kemudian diamati dengan menggunakan lembar instrumen penilaian berupa ceklist.

#### 4. Tahap Akhir

Pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui lembar instrumen penilaian berupa ceklist.

### **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama enam kali pertemuan di kelas B2, pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dilakukan pada pretest. Pertemuan pertama yang dilakukan pada hari senin tanggal 16 Mei 2016, pertemuan kedua yang dilakukan pada hari selasa tanggal 17 mei 2016, pertemuan ketiga yang dilakukan pada hari rabu 18 mei 2016. Selanjutnya pertemuan keempat sampai pertemuan keenam dilakukan pada posttest. Pertemuan keempat yang dilakukan pada hari kamis tanggal 19 mei 2016, pertemuan kelima yang dilakukan pada hari jumat tanggal 20 mei 2016, pertemuan keenam yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 21 mei 2016. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pukul 07.30 s.d 10.30 WIB Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Citra Melati Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **E. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:117) menjelaskan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di TK Citra Melati Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 45 anak, yang terdiri dari kelas A berusia 4-5 tahun yang berjumlah 13 anak, kelas B1 berjumlah 17 anak dan kelas B2 berjumlah 15 anak yang berusia 5-6 tahun.

## **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah di kelas B2 yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu adalah mengingat jumlah anak yang ada di kelas B1 tidak semuanya usia 5-6 tahun oleh karena itu peneliti mengambil sampel di kelas B2 karena seluruh anak yang berada di kelas B2 tersebut berusia 5-6 tahun.

## **F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Model Pembelajaran *Inquiry* (Variabel X)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Model pembelajaran *inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyelidiki suatu permasalahan yang dapat membangun kemampuan

intelektual dalam mencari dan menemukan pengetahuan baru yang bermanfaat dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari.

**b. Definisi Operasional**

Model pembelajaran *inquiry* merupakan nilai yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang dilakukan siswa secara mandiri maupun berkelompok dalam menemukan pengetahuan baru yang bermanfaat dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Aktivitas anak dalam menemukan pengetahuan baru.
2. Melakukan kegiatan pembelajaran dalam menemukan pengetahuan baru.
3. Bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran menemukan pengetahuan baru.
4. Menunjukkan kesimpulan dari hasil kegiatan dalam menemukan pengetahuan baru.

**2. Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran (Variabel Y)**

**a. Definisi Konseptual**

Kemampuan anak dalam mengenal konsep ukuran merupakan kemampuan anak yang diperoleh ketika anak berinteraksi dengan objek atau benda-benda yang dipelajari secara langsung.

**b. Definisi Operasional**

Mengenal konsep ukuran adalah nilai yang diperoleh dari hasil ketika anak berinteraksi dengan objek atau benda-benda yang dipelajari secara langsung, yaitu:



1. Mengenal benda yang memiliki ukuran (besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek).
2. Membandingkan benda yang memiliki ukuran (besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek).
3. Mengklasifikasikan benda yang memiliki ukuran (besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek).
4. Menyusun benda yang memiliki ukuran (besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek).

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi yang dilakukan yaitu berupa lembar ceklist instrumen penelitian. Hadi (2008:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dilakukan menggunakan instrumen penilaian berupa lembar ceklist. Dari teknik hasil observasi ini akan diperoleh data tentang kemampuan mengenal konsep ukuran.

## H. Uji Validitas

Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2015:173) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Menurut Sugiyono (2015: 182) secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang akan diteliti dan indikator sebagai tolak ukur. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli sebagai *expert judgment*. Peneliti telah membuat kisi-kisi instrumen yang belum diuji validasi kepada dosen ahli. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 112-117.

## I. Instrumen Penelitian

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian berupa skala rating. Skala rating merupakan skala yang menggambarkan satu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Variabel Y yaitu kemampuan mengenal konsep ukuran digolongkan menjadi 4 kategori dengan rentang skor 1-4 yang diperoleh dari setiap kegiatan pembelajaran. Variabel Y kategorinya yaitu: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).

## J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi. Penelitian ini dilakukan terhadap hasil akhir untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

Penyajian data secara singkat dapat dilakukan perhitungan untuk menentukan interval, rumus interval dalam Hadi Sutrisno (2006: 178) adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Sumber: Hadi (2006 : 178)

Gambar 3.Rumus Interval

Keterangan:

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Adapun penskoran untuk variabel Y yaitu, nilai 4 jika anak Berkembang Sangat Baik (BSB), nilai 3 jika Berkembang Sesuai Harapan (BSH), nilai 2 Mulai Berkembang (MB), dan nilai 1 untuk anak yang Belum Berkembang (BB).

Uji hipotesis untuk menentukan ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap perkembangan menenal konsep ukuran anak usia dini, digunakan uji Wilcoxon. Menurut Siregar (2015:285) uji Wilcoxon digunakan untuk menguji rata-rata dari dua sampel yang berukuran tidak sama. Ketentuan dalam uji Wilcoxon yaitu nilai signifikansi < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, namun jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Adapun rumus uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

$$z = \frac{\frac{1}{4N(N+1)}}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}}$$

Gambar 4. Rumus Uji Wilcoxon

Keterangan:

N = Jumlah data

T = Jumlah rangking dari nilai selisih yang negative dan positif

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan di TK Citra Melati Bandar Lampung usia 5-6 tahun di kelas B2 . Peneliti melaksanakan penelitian pada *pretest* selama tiga hari dan pada *posttest* tiga hari. Pelaksanaan pembelajaran pada *pretest* menggunakan pembelajaran konvensional atau sebelum diberi perlakuan. Kemudian pelaksanaan kegiatan pada *posttest* menggunakan pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran *inquiry*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan mengenal konsep ukuran pada *posttest* sesudah diberi perlakuan lebih baik daripada sebelum diberi perlakuan pada *pretest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap perkembangan kemampuan mengenal konsep ukuran di TK Citra Melati Bandar Lampung.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan kemampuan mengenal konsep ukuran anak di TK Citra Melati Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus dapat meningkatkan perkembangan mengenal konsep ukuran anak, karena perkembangan tersebut merupakan salah satu aspek terpenting dalam mencapai perkembangan anak, oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan perkembangan anak dalam aspek kognitif khususnya dalam mengenal konsep ukuran.

### 2. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah harus lebih kreatif lagi dalam menciptakan alat pembelajaran edukatif dengan memanfaatkan lingkungan sekitar anak agar dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik sehingga kegiatan pembelajaran anak tidak mudah merasa bosan dan monoton serta menggunakan model pembelajaran *inquiry* agar perkembangan kognitif anak khususnya dalam mengenal konsep ukuran dapat tercapai secara optimal.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti lain dapat menjadi acuan dan memperoleh pengetahuan lebih baik lagi tentang penggunaan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan perkembangan anak yaitu dalam mengenal konsep ukuran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka:Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Fatdianti, Riska. 2016. *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Anak Kelompok B*. <https://www.scribd.com/doc/296775889/pengaruh> metode proyek terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B. diunduh 01 agustus 2016.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta
- . 2008. *Metodelogi Penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran AUD*. Alfabeta:Bandung.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. PT Grasindo: Jakarta.
- Janie. J Beaty. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenadamedia: Jakarta.
- Fathurrohman. Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta.
- Sutikno. Muhammad. Sobry 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Holistica: Lombok.
- Thobroni. Muhammad. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Propesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdikbud: Jakarta.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Depdikbud: Jakarta.
- Purbaningrum, Endang. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Anak Kelompok B di TK Al Khafila Mojowarno Jombang.* <file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/11461-14940-1-CE>. diunduh tanggal 01 Agustus 2016.
- Siregar dan Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Ghalia Indonesia: Bogor.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistika Terapan.* Pramedia: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta: Bandung.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta: Bandung.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif.* Universitas Terbuka: Jakarta.
- Suwandi, Reinita. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Ukuran Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto.* <https://www.scribd.com/doc/312710330/Untitled>. diunduh tanggal 01 Agustus 2016.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar Paud.* PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.* Kencana Pramedia: Jakarta.
- Yamin dan Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini.* Gaung Persada: Jakarta.